

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang dokter harus mempertimbangkan pengobatan setelah mengevaluasi dan melakukan diagnosis, pembedahan, perawatan psikiatri, terapi fisik, konseling maupun konsultasi lebih lanjut. Terapi obat mengharuskan dokter melakukan penulisan resep (Lofholm & Katzung, 2022). Resep yang baik adalah resep yang memiliki cukup informasi bagi apoteker untuk mengetahui obat mana yang harus diberikan pada pasien (Hidayanti, *et al.*, 2020). Permasalahan dalam penulisan resep adalah satu dari banyaknya kejadian *medication error*. Menurut surat keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/MENKES/SK/IX/2004 menyatakan bahwa, *medication error* merupakan kejadian yang merugikan pasien dikarenakan obat digunakan secara tidak tepat saat ditangani oleh tenaga medis (Lestari *et al.*, 2021). *Medication error* dapat terjadi pada setiap pengobatan. Kesalahan dalam tahap *prescribing* berdampak pada tahap selanjutnya. Tahap *prescribing* memiliki resiko terjadinya kesalahan 99,12%. Kesalahan yang sering terjadi yaitu administrasi resep dan singkatan ditulis dengan tidak lazim (Bilqis, 2015). Menurut data dari WHO (*world health organization*) tahun 2016, tentang *medication error*, sebuah penelitian di Swedia menemukan tingkat kesalahan pengobatan sebesar 42%, dua pertiga berhubungan dengan kegagalan dalam penulisan resep dan hanya 1% yang menuliskan dosis yang salah.

Sesuai SKDI (Standar Kompetensi Dokter Indonesia) tahun 2012 level kompetensi IVA, dokter memiliki kemampuan dalam mendiagnosis dan memberikan tatalaksana pada penyakit tersebut secara tuntas (Abraham, 2017). Dalam penulisan resep, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ketika mahasiswa menjalani pendidikan kedokteran. Kurangnya pemahaman akan standar format penulisan resep merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keakuratan penulisan resep (Amalia & Sukohar, 2014). Dilaporkan di Inggris, bahwa akar penyebab kesalahan peresepan di antara mahasiswa kedokteran tahun terakhir adalah kurangnya basis pengetahuan yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan klinis (Patel *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan Brinkman (2017) kepada 895 mahasiswa kedokteran tahun terakhir di Eropa menunjukkan hasil kurangnya kompetensi peresepan pada mahasiswa. Di Indonesia, penelitian oleh Harris (2014) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, menunjukkan bahwa kesalahan resep terbanyak yaitu tepat obat (54,9%), tepat dosis (28,2%), dan tepat waktu pemberian (14,1%).

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لِنُورِهِ شِفَاءً

Artinya: “Tidaklah Allah SWT menurunkan penyakit, melainkan dia pula yang menurunkan obatnya” (HR. Al-Bukhori). Hadis ini menjelaskan bahwa ada obat di setiap penyakit. Apabila ingin mencari pengobatan pasti akan menemukan sebuah obat. Rasulullah menegaskan perlunya ilmu kedokteran dalam mencari obat-obatan, namun dibutuhkan orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian serta menemukannya.

Pengetahuan mahasiswa di tahap sarjana diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Setelah menyelesaikan tahap sarjana, mahasiswa diharapkan telah terbentuk menjadi sarjana yang profesional dan kompeten. Dengan harapan semakin tinggi nilai IPK maka semakin tinggi kualitas individu sebagai seorang dokter (Pramana, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia DF, *et al.*,(2021) terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap keterampilan penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Namun pembelajaran farmakoterapi di fakultas kedokteran belum optimal, dan tingkat kompetensi penulisan resep lebih rendah dari kompetensi yang lain (anamnesis, pemeriksaan fisik dan prosedur diagnosis). Salah satu penyebab *prescribing error* adalah metode pembelajaran seperti kuliah umum dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran proses (Mega P, 2020). Resep yang ditulis oleh profesional kesehatan dan mahasiswa kedokteran terkadang tidak rasional dan masih mengandung berbagai kesalahan (James *et al.*, 2016). Pada tingkat individu, kesalahan peresepan disebabkan oleh kurangnya pelatihan dalam resep dan kegagalan untuk menghubungkan teori dan praktik. Situasi ini mengarahkan perhatian pada kurikulum saat ini, yang tidak mempersiapkan dokter magang sebagaimana mestinya. Diharapkan bagi pengembang kurikulum untuk meningkatkan kompetensi penulisan resep yang aman dan efektif ke dalam kurikulum (Rothwell *et al.*, 2015). Kesalahan dalam penulisan obat, kepatuhan yang rendah terhadap peraturan, dan terutama pengetahuan obat yang buruk di

antara para profesional paling kuat mempengaruhi tingkat kesalahan medis (Brinkman, Tichelaar, Schutte, *et al.*, 2017).

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa harus mengikuti ujian PANUM (Kepaniteraan Umum) sebagai salah satu syarat mengikuti tahap profesi. Salah satu dari ujian yang diikuti adalah OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). OSCE merupakan metode untuk mengevaluasi kegiatan *skills lab* di FKIK UMY. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan penulisan resep pada ujian OSCE PANUM, yaitu pengetahuan, motivasi, kecemasan dan tingkat kompetensi dosen. Namun, pengetahuan adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi hasil ujian OSCE (Dahlan, 2012). Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi penguasaan keterampilan, yang dibuktikan dengan tingginya nilai OSCE PANUM (Suryosubianto, Prabandari, & Emilia, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan IPK tahap sarjana dengan ketepatan penulisan resep pada ujian OSCE PANUM mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara nilai IPK tahap sarjana dengan ketepatan penulisan resep pada ujian OSCE PANUM mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai IPK tahap sarjana dengan ketepatan penulisan resep pada ujian OSCE panum mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sebaran pengetahuan mahasiswa yang dinilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) angkatan 2019 FKIK UMY.
- b. Mengetahui distribusi kemampuan menulis resep mahasiswa yang mengikuti OSCE PANUM tahap sarjana angkatan 2019 FKIK UMY.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dengan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dan pengetahuan tentang penulisan resep dari hasil yang diteliti.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan studi bagi calon dokter dalam memberikan pengobatan yang terbaik dalam menuliskan resep yang tepat dengan tekad mengurangi kejadian *medication error*.

3. Manfaat Bagi Universitas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menyediakan alat bagi pengembang kurikulum untuk meninjau dan menilai strategi pengajaran dan pembelajaran saat ini tentang

kompetensi penulisan resep sebagai salah satu Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Dwi Fitri, Nyimas Natasha AS. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Penulisan Resep pada Mahasiswa Tahap Persiapan Profesi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.	Dari 96 responden terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap keterampilan penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke 4 Program Studi Kedokteran Universitas Jambi (p-value < 0,05).	Persamaan kedua penelitian ini adalah menilai pengetahuan dan keterampilan penulisan resep.	Pada penelitian tersebut populasinya mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi tahap sarjana, mengukur tingkat pengetahuan penulisan resep menggunakan kuesioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan nilai IPK mahasiswa UMY tahap sarjana.
2.	Sri Maria, Tussy Triwahyuni, Hetty Rusmini, Dicky Tama Jaya Pasa. 2022. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penulisan Resep pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir Tahap Sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati.	Dari 226 responden yang terdiri dari 113 mahasiswa tingkat awal dan 113 mahasiswa tingkat akhir, terdapat perbedaan pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tahap sarjana Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati.	Kedua penelitian ini memiliki variabel terikat yang sama yaitu keterampilan penulisan resep.	Subyek pada penelitian tersebut yaitu mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017, sedangkan penelitian ini mengambil subjek mahasiswa UMY Angkatan 2019 dan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>simple random sampling</i> .

3.	Razmi Zakiah Oktarlina, 2021. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penulisan Resep yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Tahun Ke-empat Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.	Terdapat hubungan pengetahuan terhadap penulisan resep yang baik dan benar pada mahasiswa tahun ke 4 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nilai <i>contingency coefficient</i> sebesar 0,392 (hubungan lemah).	Kedua penelitian ini membahas hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap penulisan resep.	Penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif
4.	Mega Pandu Arfiyanti, Gandes Retno Rahayu, Eti Nurwening sholikhah. 2021. <i>Experiential Learning Methods Improves Rational Prescribing Skill in Medical Students.</i>	Penggunaan metode <i>experiential learning</i> dapat meningkatkan keterampilan peresepan rasional mahasiswa kedokteran, tapi masih belum dapat memilih obat yang sesuai berdasarkan <i>evidence based</i> terutama pada kasus hipertensi. Siswa yang melakukan refleksi lebih dari satu memiliki perbedaan nilai pretest dan posttest yang lebih signifikan.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel terikat yang sama yaitu keterampilan dalam penulisan resep.	Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian desain eksperimen semu yaitu <i>pretest-posttest design</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>cross sectional study</i> .